

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan terhadap kedua teks edisi khusus majalah TEMPO dan GATRA dengan menggunakan pendekatan hermeneutik fenomenologis Paul Ricoeur maka temuan-temuan utama dalam kajian ini adalah sebagai berikut. Pertama, dari teks edisi khusus majalah GATRA, mencermati apa yang dikemukakan, kiranya dapat diperoleh dua kutub pembayangan atau imaji tentang Indonesia di dalamnya. Pertama, imaji tentang Indonesia pra-kemerdekaan. Dan kedua, imaji tentang Indonesia pasca-kemerdekaan. Pemerian ini dapat ditarik berdasarkan pertimbangan batasan waktu di dalamnya.

Imaji tentang Indonesia pra-kemerdekaan dalam teks edisi khusus majalah GATRA bertolak dari ingatan kolektif sebagaimana telah umum dipahami yakni sejarah perjuangan kemerdekaan. Dalam hal ini, Indonesia dapat dipahami sebagai sebuah konsep kebangsaan yang lahir dari semangat perjuangan dalam melawan dan menghancurkan belenggu kolonialisme. Hal ini seolah-olah menyemaikan kembali imaji kebangsaan yang bersifat romantik dengan nuansanya yang heroik.

Sementara itu, pembayangan tentang Indonesia pasca-kemerdekaan bisa dikatakan berpangkal pada suatu ingatan reflektif mengenai perjalanan Indonesia sepanjang penyelenggaraan negara pada masa pasca kemerdekaan. Pada titik ini, Indonesia dapat dipahami sebagai sebuah bangsa sekaligus negara yang berdiri diatas

bangunan gagasan modern dalam mencapai cita-cita kemerdekaannya. Di sini imaji tentang Indonesia muncul dalam bayang-bayang yang bersifat mekanis dan teknologis. Di samping itu, pembayangan tentang Indonesia dalam teks edisi khusus majalah GATRA juga dibangun berdasarkan konsep pemahaman oposisi biner antara “aku atau kita”, yang dalam hal ini merujuk pada identitas nasional Indonesia, dengan “mereka” atau “yang lain” diluar kita sebagai pihak yang mengancam “aku atau kita” tersebut. Hal ini tertera baik dalam pembayangan tentang Indonesia pada masa kolonial maupun pasca kolonial.

Dari teks edisi khusus majalah TEMPO, berdasarkan analisis yang telah dilakukan kiranya dapat diperoleh imaji tentang Indonesia yang bertolak dari kerangka pemahaman tentang Indonesia sebagai sebuah gagasan kebangsaan yang dibangun dari berbagai gagasan dan pemikiran yang saling bergulat, mau pun mengisi. Di samping itu, juga kerangka pemahaman tentang gagasan-gagasan dari demokrasi, keadilan sosial, kesetaraan, romantisme perjuangan revolusioner, serta berbagai aspek pemikiran modern yang lain.

Imaji tentang Indonesia dalam teks edisi khusus majalah TEMPO oleh karenanya berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh teks edisi khusus majalah GATRA. Dalam teks edisi khusus majalah TEMPO imaji tentang Indonesia tidak hanya mengemuka dalam ikatan yang dibangun dalam kerangka gagasan modern melainkan juga dalam sifatnya yang plural, majemuk, dinamis, berubah dari waktu ke waktu.

Imaji-imaji kebangsaan Indonesia yang mengemuka dalam kedua teks edisi khusus majalah tersebut kiranya dalam hal ini mengingatkan kembali pada apa yang pernah dikemukakan oleh Faruk dalam salah satu tulisannya tentang identitas kebangsaan. Menurutnya imajinasi mengenai kebangsaan Indonesia yang selama ini dibangun dari “*percampuran antara citra-citra primordialisme dan teknologi serta sistem pengetahuan modern, dengan kerangka dasar oposisi biner antara diri dan yang lain*”, sudah saatnya ditinggalkan. Mengapa? Karena eksekusi nyata dari bangunan imajinasi kebangsaan tersebut justru hanya berujung pada pelbagai tindak kekerasan yang terus menerus diulang. Bangunan imajinasi tersebut juga hanya mengungkung kesadaran subyektif secara kaku dan sempit atau fanatik.

Dalam konteks dunia globalisasi, dengan kemampuan teknologi tingginya hari ini, sebuah dunia pascamodern yang *tanggung langgang*, Faruk mengemukakan perlunya upaya reimajinasi atas kebangsaan Indonesia (2008: 37). Dalam konteks dunia hari ini imajinasi mengenai kebangsaan Indonesia tidak bisa lagi terjebak dalam bayang-bayang mitos romantisme akut dalam heroisme yang fanatik seperti itu. Imajinasi kebangsaan Indonesia harus keluar dari kungkungan semacam itu supaya dapat bersaing dan berdiri sederajat dengan bangsa-bangsa yang lain.

## **B. Saran**

Saran yang dapat penulis ajukan bagi penelitian selanjutnya yaitu bahwa dalam proses interpretasi teks edisi khusus 100 tahun kebangkitan nasional pada majalah Gatra dan Tempo terdapat banyak artikel di dalamnya, sehingga untuk dapat memaknainya memerlukan waktu yang lama. Menurut hemat penulis, penelitian

semacam ini hendaknya mengacu pada objek material berupa teks yang tidak banyak. Satu teks cukup untuk dimaknai. Pendapat ini penulis ajukan karena ketika banyak teks yang hendak dimaknai, maka akan muncul banyak interpretasi sehingga tidak fokus.

## Daftar Pustaka

### Internet dan Artikel

<http://politikana.com/baca/2010/10/28/jejak-langkah-menjadi-indonesia-gagasan-adalah-senjata.html>

<https://dewo.wordpress.com/2008/05/31/100-tahun-kebangkitan-nasional/>

<http://newleftreview.org/II/9/benedict-anderson-western-nationalism-and-eastern-nationalism>

Benedict Anderson, "Language, Media, and National Identity"  
[http://www.asianmonth.com/prize/english/lecture/pdf/11\\_04.pdf](http://www.asianmonth.com/prize/english/lecture/pdf/11_04.pdf)

### Buku

Stokes, Jane. *How To Do Media and Cultural Studies; Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Terjemahan: Santi Indra Astuti, Yogyakarta: Bentang, 2006.

Anderson, Benedict. *Imagined Communities. Komunitas-Komunitas Terbayang*. Yogyakarta. : Insist Press bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2001.

Louw, Eric. *The Media and Political Process*. New York: Sage Publication, 2005.

Hall, Stuart. *Representation. Cultural Representations and Signifying Practices*. London: SAGE Publications, 1994.

Littlejohn, Stephen W. *Theories Of Human Communication. 5th Edition*. Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 1996.

Ricouer, Paul. *Hermeneutika Ilmu Sosial*. Bandung: Kreasi Wacana, 2006.

E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Kaplan, David M. *Teori Kritis Paul Reocour*, Terj. Ruslani, Yogyakarta: Pustaka Utama, 2010.

Palmer, Richard E., *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damnhuri Muhammed, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Dewabrata, A. M. 2006. *Kalimat Jurnalistik: Panduan Mencermati Penulisan Berita*. Jakarta: Kompas

